

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti akan memberikan suatu kesimpulan penelitian dan rekomendasi yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang memiliki tema yang sama dengan cakupan atau lingkup yang lebih luas. Dari uraian dan perolehan hasil eksperimen di atas, peneliti menarik beberapa kesimpulan pokok yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

Mengelola emosi merupakan sebuah penanganan terhadap sebuah perasaan melekat dengan pengungkapan perasaan, pengaturan perasaan sesuai situasi dan kondisi berhubungan erat dengan kesadaran diri. Siswa tunagrahita ringan dibimbing untuk mengetahui situasi hati dan perasaannya terhadap keadaan alam sekitar dan memiliki kesadaran diri dalam mengatur perasaan yang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pencapaian tersebut, peneliti mencoba untuk menerapkan suatu materi pembelajaran seni tari yaitu tari keratif yang didasarkan pada stimulus alam sekitar untuk mengelola keadaan emosi yang dimiliki siswa tunagrahita ringan.

Melalui pembelajaran tari kreatif berdasarkan stimulus alam sekitar, siswa dapat mengoptimalkan daya responnya terhadap keadaan sekitar dalam mengelola

emosi pada saat berinteraksi sosial serta pada pencapaian siswa mampu untuk mengelola keadaan emosi dalam dirinya sendiri dengan mampu mengekspresikan beragam perasaan, menempatkan diri sesuai dengan perasaan diri yang dikelola dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan stimulus alam sekitar dalam materi pembelajaran tari kreatif sebagai usaha untuk lebih mendekatkan siswa dalam berinteraksi dan merespon keadaan lingkungan sekitarnya. Sehingga, kemampuan siswa dalam mengaktualisasikan dirinya dapat tergali dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola keadaan emosinya. Dari hasil penerapan pembelajaran tari kreatif berdasarkan stimulus alam sekitar, siswa mampu mengeksplorasi gerak berdasarkan pengalamannya dalam mengamati alam sekitar, mampu mengelola keadaan emosi pada saat melakukan interaksi sosial dengan teman, serta penguasaan emosi yang lebih terkendali dan terkontrol.

Tingkat apresiasi siswa terhadap kesenian sangat tinggi, membuat mereka selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran seni tari meskipun siswa tunagrahita memiliki keterbatasan tapi hal tersebut bukan menjadi halangan bagi siswa untuk berkreasi dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Hal tersebut, terlihat pada setiap tahapan pembelajaran yang peneliti terapkan pada siswa. Kendala yang ditemui peneliti pada awal pemberian treatment yaitu siswa tidak mau mengikuti proses pengamatan alam sekitar. Dikarenakan, siswa merasa asing dengan orang yang baru dilihatnya sehingga siswa merasa malu, takut, dan canggung untuk menyampaikan

ide atau gagasannya selain itu ini merupakan pengalaman pertama siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari sehingga siswa masih merasa bingung ketika peneliti menerapkan treatment awal pada siswa.

Perolehan nilai rata-rata kondisi kemampuan mengelola emosi siswa sebelum mendapat pengaruh tari kreatif berdasarkan stimulus alam sekitar berada pada standar kurang yaitu 45%, sedangkan perolehan nilai rata-rata setelah mendapatkan pengaruh gerak tari kreatif berdasarkan stimulus alam sekitar pada keadaan pengelolaan siswa mengalami peningkatan yaitu 65% termasuk kedalam kategori cukup baik. Grafik kenaikan siswa meskipun hanya 20% merupakan penanda bahwa tari kreatif berdasarkan stimulus alam sekitar berpengaruh terhadap keadaan emosi siswa tungrahita ringan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada :

5.2.1 Lembaga Tinggi UPI

Dalam penerapan tari kreatif berdasarkan stimulus alam sekitar yang berpengaruh terhadap keadaan kemampuan mengelola emosi siswa tungrahita ringan dalam pembelajaran seni tari dapat menambah khasanah kepastakaan, khususnya bagi Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI dalam memberikan kontribusi ilmu pengetahuan pada pembelajaran seni tari bagi siswa berkebutuhan khusus.

5.2.2 Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni Tari

Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber literature mengenai salah satu proses pelaksanaan pembelajaran seni tari bagi siswa berkebutuhan khusus (siswa tunagrahita ringan). Adapun sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tema yang sama dengan cakupan atau lingkup penelitian yang lebih luas.

5.2.3 Bagi Guru PLB

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menerapkan pembelajaran seni tari di sekolah luar biasa khususnya pembelajaran seni tari bagi siswa tunagrahita ringan yang berbasis alam sekitar dengan tari kreatif hasil dari temuan dan kreatifitas siswa. Sehingga, siswa mampu merespon keadaan sekitar dan merespon beragam perasaannya dengan pengelolaan emosi yang siswa miliki. Dengan begitu, pembelajaran seni tari mampu menyentuh berbagai aspek yang dimiliki siswa dalam kehidupan sesuai dengan tingkat kecerdasannya.

5.2.4 Bagi Peneliti

Penerapan tari kreatif berdasarkan stimulus alam sekitar untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan mengelola emosi siswa tunagrahita ringan dapat dijadikan salah satu alternatif dalam menambahkan ilmu pengetahuan khususnya dalam proses pembelajaran seni tari bagi siswa tunagrahita ringan, sehingga peneliti dapat mengetahui lebih dalam mengenai kondisi ataupun keadaan emosi dari siswa tunagrahita ringan, serta dapat meningkatkan mutu pendidikan pembelajaran seni tari bagi siswa berkebutuhan khusus.